

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tuberculosis (TBC) merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Mikroorganisme ini memiliki sifat aerob, dimana menyukai tempat yang menandung banyak oksigen. Contohnya seperti di paru-paru, karena organ tersebut memiliki kadar oksigen yang sangat tinggi. Bahkan pada tempat yang sejuk, lembab serta gelap tanpa adanya sinar matahari, bakteri ini dapat bertahan hidup hingga bertahun-tahun lamanya (Kurnia & Mela, 2017). Menurut WHO pada Global Tuberculosis Report 2014, secara global Indonesia menduduki peringkat ke 5 yang memiliki kasus penyakit TBC terbanyak yakni sebanyak 410.000–520.000 jiwa penderita (Jufrietal et al., 2016). Pada tahun 2021 kasus TBC di Indonesia ini mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya menjadi sebanyak 385.295 jiwa penderita. Pada suatu survey seputar prevalensi kasus TBC, menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang terpapar TBC dibandingkan pada jenis kelamin wanita. Hal ini terjadi karena faktor resiko misalnya seperti merokok. Dengan begitu imunitas tubuh menjadi mudah tertular TBC (Nazhofah & Hadi, 2022).

Gejala umum penderita TBC ditandai dengan adanya batuk berdahak disertai dengan darah berlangsung selama 3 minggu atau lebih, sesak nafas, badan terasa lemas, malaise, berkeringat pada malam hari tanpa adanya kegiatan fisik,

demam lebih dari 30 hari, tampak pucat, nyeri dada, nafsu makan menurun hingga berat badan menurun (Kurnia & Mela, 2017).

Secara teori TBC ini merupakan penyakit yang dapat disembuhkan jika mendapatkan penanganan yang tepat. Seperti minum obat dengan teratur, adanya pengawasan dalam minum obat, serta menciptakan gaya hidup yang sehat. Dengan itu diperlukan hadirnya peran keluarga dalam proses pengobatan. Peran keluarga merupakan salah satu faktor yang diperlukan bagi penderita TBC. Hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan pengobatan, karena dukungan serta peran keluarga merupakan sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya yang terpapar oleh TBC (Raji & Rusdi, 2022).

Peran keluarga ini bermacam-macam dalam pengobatan pasien yang mengidap TBC, misalnya seperti berperan sebagai pengawas menelan obat. Peran keluarga disini sebagai pengingat terhadap kepatuhan dalam meminum obat agar paru penderita tidak terjadi resisten dan tidak mudah menularkan kepada orang lain. Sehingga keberhasilan dalam pengobatan akan terjadi (Pujaningtyas et al., 2023).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimana Peran Keluarga Dalam Pengobatan Pasien Dengan TBC di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar?”

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis peran keluarga dalam pengobatan pasien TBC di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi serta dijadikan sebagai bahan kajian berlanjut dalam ilmu keperawatan keluarga. Serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan kajian Keperawatan Keluarga seputar peran keluarga dalam pengobatan TBC pada mahasiswa.

b. Bagi Institusi Pelayanan

Dapat digunakan sebagai informasi yang berguna tentang peran keluarga dalam mendukung pengobatan TBC.

c. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga dapat mengetahui manfaat peran keluarga dalam pengobatan anggota keluarga yang terpapar TBC.

d. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi bagi pasien tentang peran keluarga dalam pengobatan TBC.